



**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PROGRAM PERINTISAN INKUBATOR BISNIS SMU N
I PENGASIH KULON PROGO MELALUI
KETERAMPILAN SULAM MENYULAM**

OLEH:

**WIDJININGSIH, M.PD
EMY BUDIASTUTI, M.PD.
WIDIHASTUTI, S.PD.
KAPTI ASIATUN, M.PD.**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
TAHUN 2002**

HALAMAN PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2002

A. JUDUL KEGIATAN :

Program Perintisan Inkubator Bisnis SMU N I Pengasih Kulon Progo Melalui Keterampilan Sulam Menyulam

B. KETUA PELAKSANA : Widjiningsih, M.Pd.

C. ANGGOTA PELAKSANA : Emy Budiastuti, M.Pd.
Widihastuti, S.Pd.
Kapti Asiatun, M.Pd.

D. HASIL EVALUASI :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum ***) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
2. Sistematika laporan **telah / belum ***) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal yang lain **telah / belum ***) memenuhi persyaratan. Belum memenuhi persyaratan dalam hal

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima / belum dapat diterima *)

Yogyakarta, 30 Oktober 2002

Mengetahui/Menyetujui :
Ketua LPM UNY,

Korsubid KWU,

(Drs. Sukidjo, M.Pd.)
NIP. 130515024

(Haryanto, M.Pd.)
NIP. 131121701

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Program Perintisan Inkubator Bisnis di SMU N I Pengasih Kulon Progo ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan program perintisan dan pengembangan wira usaha baru. Pada kesempatan ini Program Studi Tata Busana memberikan keterampilan sulam menyulam kepada siswa-siswa kelas dua SMU N I Pengasih Kulon Progo.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa kegiatan ini dapat terselenggara berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Kepala LPM Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Koordinator PPM Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah SMU N I Pengasih Kulon Progo
6. Dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah membantu hingga terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Kami menyadari pula bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi perbaikan selanjutnya. Dan semoga laporan ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Yogyakarta, 30 Oktober 2002

Tim Pelaksana

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Job Sheet Membuat Sulaman Jerman, Palestrin, dan Merubah Corak.
- Lampiran 2. Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Keputusan dari Kepala LPM UNY

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
ABSTRAK	1
A. PENDAHULUAN	1
1. Analisis Situasi	1
2. Tinjauan Pustaka.....	2
3. Rumusan Masalah	3
4. Tujuan Kegiatan PPM	3
5. Manfaat Kegiatan PPM	4
B. METODE KEGIATAN PPM.....	4
1. Pendekatan	4
2. Langkah-langkah Kegiatan	4
2.1. Persiapan	4
2.2. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan	5
2.3. Tanggapan Sekolah	5
3. Khalayak Sasaran ..	5
C. HASIL DAN PEMBAHASN.....	6
1. Hasil	6
2. Pembahasan.....	6
D. KESIMPULAN DAN SARAN	8
1. Kesimpulan	8
2. Saran	8
DAFTAR PUSTAKA	vi
LAMPIRAN	vii

**PROGRAM PERINTISAN INKUBATOR BISNIS
SMU N I PENGASIH KULON PROGO
MELALUI KETERAMPILAN SULAM MENYULAM**

Oleh:

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan sulam menyulam kepada para siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

Sasaran Pengabdian Masyarakat ini ialah para siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo Yogyakarta, terutama siswa-siswa kelas dua yang mengambil kegiatan ekstra kurikuler keterampilan sulam menyulam. Jumlah keseluruhan adalah sebanyak 31 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus – 27 September 2002 setiap hari Jumat. Kegiatan dimulai pukul 12.00 – 16.00 WIB, bertempat di SMU N I Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

Hasil kegiatan sulam menyulam adalah : 1) Siswa-siswa SMU N I Pengasih dapat membuat hiasan sarung bantal kursi dan loper dengan sulaman Jerman, Palestrin, dan merubah corak, dengan hasil pekerjaan yang cukup baik, 2) hasil pelaksanaan sulam menyulam menunjukkan bahwa: a) kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan, b) materi yang telah direncanakan dapat terlaksana semua, c) hasil karya siswa menjadi koleksi sekolah dan menjadi milik pribadi para siswa peserta kegiatan, dan d) keberhasilan siswa dalam keterampilan sulam menyulam karena adanya bimbingan secara individual.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri I Pengasih Kulon Progo adalah salah satu sekolah yang selain memberikan ilmu pengetahuan bagi para siswanya, juga memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan para siswanya. Hal ini sesuai dengan keberadaan sekolah tersebut yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sebagai SMU Plus, yaitu sekolah yang tidak hanya memberikan pengetahuan yang bersifat umum saja, tetapi juga memberikan pendidikan keterampilan / kejuruan yang sesuai dengan minat dan kemauan para siswa serta lingkungan geografisnya.

Keterampilan sulam menyulam adalah salah satu program yang akan diberikan di SMU N I Pengasih Kulon Progo, agar dengan keterampilan tersebut mereka dapat membuat sulaman-sulaman dan hiasan busana ataupun benda-benda lain yang diberi hiasan sulaman baik untuk dirinya sendiri dan bahkan nanti bisa mengembangkannya untuk orang lain, artinya dapat menerima pesanan sulaman atau bahkan memproduksi benda-benda sulaman untuk dipasarkan. Pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan diharapkan dapat menambah keterampilan dalam mempersiapkan hidup mandiri di kemudian hari.

2. Tinjauan Pustaka

Pada saat ini keterampilan sangat mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, lebih-lebih di negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan. Dengan adanya berbagai macam keterampilan yang bersifat praktis untuk seluruh lapisan masyarakat, berarti masyarakat ikut mensukseskan pembangunan.

Keterampilan tidak hanya diberikan atau dilaksanakan untuk ibu-ibu rumah tangga, remaja putus sekolah, namun anak-anak yang menginjak remaja perlu diberikan berbagai keterampilan, bahkan anak-anak sekolah pun perlu mendapatkan keterampilan baik itu Sekolah Dasar, SLTP, maupun SMU, untuk bekal hidupnya kelak. Terlebih lagi bagi golongan keluarga yang ekonominya pas-pasan (kurang mampu) agar mereka mau bangkit dan mengembangkan serta meningkatkan kehidupan mereka melalui keterampilan yang dimilikinya.

Pendidikan keterampilan tidak hanya diberikan pada sekolah kejuruan saja, tetapi pada sekolah umum pun (SMU) perlu dibekali keterampilan sesuai dengan minat dan potensi yang ada pada masing-masing siswa. Hal ini untuk mengantisipasi apabila ada para siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sudah memiliki bekal keterampilan untuk menyongsong kehidupannya.

Salah satu jenis keterampilan yang dapat diberikan adalah keterampilan sulam menyulam yang digunakan untuk menghiasi kain atau benda-benda lainnya seperti sarung bantal kursi, loper, taplak meja, pakaian/busana, speri, dan lain-lain. Teknik-teknik sulaman dalam keterampilan sulam menyulam diantaranya ialah teknik merubah corak, teknik sulaman Jerman, dan teknik sulaman Palestrin.

Merubah corak adalah menghiasi kain yang telah bercorak (bermotif) kotak-kotak atau berbintik (ndol-ndol) sehingga efeknya berubah. Meskipun efeknya berubah namun coraknya tidak boleh hilang. Corak bahan dipergunakan sebagai dasar dalam membuat hiasan dimana hiasan hanya menggunakan satu warna benang yang sama dengan warna coraknya. Tusuk hiasnya cukup satu atau dua macam saja, misalnya tusuk silang dan rantai terbuka. Tetapi tidak boleh tusuk silang semua karena akan mengarah pada teknik lain. Dalam mendesain merubah corak tidak perlu digambarkan pada kertas namun cukup dalam angan-angan saja yang langsung diterapkan pada kain. Motif desain mengikuti corak bahannya baik yang berkotak maupun berbintik.

Sulaman Jerman disebut juga dengan sulaman rata karena sulaman ini sama sekali tidak diisi. Dahulu sulaman ini tergolong sulaman putih, tapi sekarang tidak lagi karena banyak dikerjakan dengan bermacam-macam warna. Sulaman ini seluruhnya dikerjakan dengan tusuk pipih yang letaknya miring (diagonal), kecuali motif yang berupa garis-garis. Motif yang berupa garis-garis dapat diselesaikan dengan tusuk tangkai, rantai, ataupun yang lain. Berbagai benda dapat dihiasi dengan sulaman ini asal dari bahan yang polos (tak bermotif).

Sulaman Palestrin merupakan salah satu teknik sulaman yang berfungsi untuk menghias kain menggunakan tusuk hias berbentuk gelung (tusuk gelung/palestrin). Teknik sulaman ini dapat digunakan untuk menghias benda-benda seperti sarung bantal kursi, loper, tas, dan lain-lain. Hasil sulaman ini berupa sulaman yang timbul, sehingga benang yang digunakan harus yang besar. Motif hiasan tidak boleh lepas-lepas, jadi harus berkelanjutan antara bagian satu dengan yang lain.

3. Rumusan Masalah

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa pemberian keterampilan sulam menyulam di SMU N I Pengasih Kulon Progo ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah melatih keterampilan sulam menyulam dengan teknik sulaman merubah dan menghias corak, sulaman Jerman, dan sulaman Palestrin (tusuk gelung)?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan sulam menyulam dan hasil yang dicapai?

4. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain adalah :

a. Tujuan Umum :

- 1). Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.
- 2). Membina siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo dalam mengembangkan kreativitas pada bidang keterampilan sulam menyulam.

b. Tujuan Khusus :

Memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat sulaman pada sarung bantal kursi dan loper dengan teknik merubah corak / menghias corak, sulaman Jerman, dan Tusuk Gelung (Palestrin), pada siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo.

Diharapkan setelah kegiatan ini siswa dapat memiliki sebagian bekal untuk berwira usaha di bidang pembuatan sulaman.

5. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

- a. Bagi siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sulaman pada sarung bantal kursi dan loper.
- b. Bagi pelaksana dapat mengamalkan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo.
- c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta sebagai sosialisasi jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Tata Busana, yaitu dengan memberikan keterampilan pembuatan sulaman pada loper dan sarung bantal kursi.

B. METODE KEGIATAN PPM

1. Pendekatan

Metode yang digunakan pada kegiatan sulam menyulam ini adalah: demonstrasi dan latihan/praktek. Pendekatan yang digunakan adalah berbentuk praktek individual, yaitu setiap siswa praktek menyulam secara individual dibawah bimbingan para pengabdian.

2. Langkah-langkah Kegiatan

2.1. Persiapan

Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNY menawarkan kepada Program Studi Tata Busana untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bidang sulam menyulam pada siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Setelah disetujui, tim pelaksana melakukan persiapan sesuai dengan rencana operasional.

Tim pelaksana menghubungi sekolah SMU N I Pengasih Kulon Progo untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan sulam menyulam, antara lain: waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, serta bahan dan alat yang digunakan untuk praktek kegiatan sulam menyulam. Pelaksanaan kegiatan sulam menyulam disepakati seminggu sekali sebanyak 6 kali pertemuan yaitu setiap hari Jumat mulai tanggal 16 Agustus – 27 September 2002. Kegiatan sulam menyulam ini dimulai pukul 12.00 – 16.00 WIB setelah usai sekolah, bertempat di SMU N I Pengasih Kulon Progo

Yogyakarta. Bahan dan alat sulam menyulam disediakan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat UNY.

Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat adalah keterampilan sulam menyulam , khususnya pembuatan sulaman untuk menghiasi sarung bantal kursi dan loper. Jenis sulaman yang diberikan adalah merubah corak, sulaman Jerman, dan sulaman Palestrin. Materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Pertemuan	Tanggal	Materi	Bentuk kegiatan
1	16 Agustus 2002	Teori dan latihan membuat sulaman Jerman dalam bentuk fragmen (benda kecil)	Teori dan Praktek
2	23 Agustus 2002	Teori dan latihan membuat tusuk gelung dalam bentuk fragmen (benda kecil)	Teori dan Praktek
3	30 Agustus 2002	Teori dan latihan merubah corak dalam bentuk fragmen (benda kecil)	Teori dan Praktek
4	6 September 2002	Membuat sulaman Jerman untuk menghiasi sarung bantal kursi dan loper pada bahan sesungguhnya.	Praktek
5	13 September 2002	Membuat sulaman Palestrin untuk menghiasi sarung bantal kursi dan loper pada bahan sesungguhnya.	Praktek
6	27 September 2002	Merubah corak untuk menghiasi sarung bantal kursi dan loper pada bahan sesungguhnya.	Praktek

2.3. Tanggapan Sekolah

Kegiatan sulam menyulam ini mendapat tanggapan yang cukup baik dari pihak sekolah, karena dapat membekali siswa dengan keterampilan yang sangat berguna baik untuk di masa kini maupun dimasa mendatang. Disamping itu kegiatan ini sejalan dengan kebutuhan sekolah, karena ditunjuknya sekolah tersebut sebagai SMU Plus. Ditinjau dari pelaksanaannya, ternyata siswa SMU N I Pengasih juga dapat mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh. Hal ini terbukti dari hasil pekerjaan mereka yang cukup baik, dan dapat langsung dipergunakan oleh sekolah maupun oleh para siswa sendiri.

3. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan PPM ini adalah siswa-siswa SMU N I Pengasih Kulon Progo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa SMU N I Pengasih dalam membuat sulaman Jerman, Palestrin dan merubah corak. Berdasarkan materi yang diberikan, siswa SMU N I Pengasih dapat membuat sulaman Jerman, Palestrin, dan merubah corak untuk menghiasi sarung bantal kursi dan loper sampai selesai.

Hasil pekerjaan siswa selain diperuntukkan sekolah, para siswa juga diberi bahan untuk membuat benda sesuai dengan kesenangannya, dengan berdasar pada jenis-jenis sulaman yang diajarkan untuk mereka miliki.

Hasil yang diperuntukkan sekolah meliputi :

- 1). Satu set bantal kursi dari dacron dengan jumlah 5 buah.
- 2). Satu set sarung bantal kursi warna kuning gading dengan hiasan sulaman Jerman yang terdiri dari 5 buah sarung bantal kursi dan 1 buah loper.
- 3). Satu set sarung bantal kursi warna ungu dengan hiasan sulaman Palestrin yang terdiri dari 5 buah sarung bantal kursi dan 1 buah loper.
- 4). Satu set sarung bantal kursi warna biru dengan hiasan sulaman Palestrin yang terdiri dari 5 buah sarung bantal kursi dan 1 buah loper.
- 5). Satu set sarung bantal kursi warna merah dengan hiasan merubah corak yang terdiri dari 2 buah sarung bantal kursi dan 1 buah loper.

Hasil yang diperuntukkan siswa berupa loper dengan hiasan sesuai kesenangan mereka, berdasar sulaman yang telah diajarkan.

2. Pembahasan

Program kegiatan sulam menyulam di SMU N I Pengasih dapat dilaksanakan dengan lancar, sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun. Siswa berlatih secara sungguh-sungguh dengan memperhatikan materi yang diberikan pembimbing. Walaupun kegiatan ini dilaksanakan seusai sekolah, namun siswa tetap dapat mengikutinya dengan baik.

Pada awal kegiatan, peserta yang mengikuti sejumlah 31 siswa kelas II. Pada pertemuan selanjutnya jumlah peserta tinggal 21 siswa. Pada setiap kegiatan ada beberapa siswa yang ijin mendahului pulang, karena:

- a. Ikut kegiatan ekstra kurikuler lain yang jamnya hampir bersamaan (Pramuka, olah raga, les pelajaran dan sebagainya).
- b. Rumahnya jauh, sehingga khawatir kehabisan transportasi untuk pulang.

Kegiatan membuat sulaman Jerman, Palestrin, dan merubah corak untuk menghiasi sarung bantal kursi dan loper di SMU N I Pengasih dapat berhasil dikerjakan oleh siswa. Hal ini terbukti dari hasil pekerjaan mereka yang cukup baik . Setelah kegiatan ini selesai diharapkan siswa dapat membuat sulaman Jerman, Palestrin, dan merubah corak untuk menghiasi berbagai macam benda lainnya.

Dalam kegiatan PPM ini ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya yaitu :

Faktor Pendukung :

- a. Kegiatan yang dilaksanakan disambut baik oleh pihak sekolah, karena dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa baik untuk di masa kini maupun di masa mendatang.
- b. Sejalan dengan sekolah tersebut yang ditunjuk sebagai SMU Plus, sehingga program yang diberikan sesuai kebutuhan sekolah.
- c. Kesungguhan siswa yang cukup serius untuk mengikuti kegiatan sulam menyulam ini.

Faktor Penghambat :

Faktor penghambat yang dijumpai adalah:

- a. Rumah para siswa peserta kegiatan sulam menyulam ini ada yang letaknya jauh dari sekolah dan lewat jam 15.30 sudah tidak ada transportasi lagi, sehingga ada beberapa siswa yang meminta ijin untuk pulang terlebih dahulu sebelum kegiatan selesai. Karena terbatasnya waktu tersebut, maka pekerjaan diteruskan di rumah.
- b. Beberapa peserta juga mengikuti kegiatan ekstra kurikuler lain yang waktunya hampir bersamaan, sehingga mereka harus mendahului pulang sebelum sebelum kegiatan selesai untuk pindah ke kegiatan yang lain.
- c. Pada setiap pertemuan, pasti ada beberapa siswa yang tidak masuk, yang seolah-olah bergiliran, sehingga pembimbingan pada setiap kegiatan harus satu per satu.

Kegiatan sulam menyulam ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, walaupun hanya berlangsung selama 6 kali pertemuan setiap hari Jumat. Hasil pekerjaan siswa sudah cukup baik, dan dapat langsung dipergunakan. Kegiatan sulam menyulam ini hanya difokuskan pada pembuatan sulaman Jerman, Palestrin, dan

merubah corak untuk menghiasi sarung bantal kursi dan loper, karena mengingat pada keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Walaupun demikian, para siswa tetap mengikutinya dengan tekun dan penuh antusias sehingga hasilnya pun tidak mengecewakan.

Materi yang telah direncanakan dapat terlaksana semua, meskipun kehadiran siswa pada setiap pertemuan hanya $\pm 75\%$. Dengan adanya siswa yang tidak hadir pada setiap kegiatan yang seolah-olah bergantian, maka perlu pembimbingan satu persatu dengan teliti dan penuh kesabaran.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kegiatan sulam menyulam di SMU N I Pengasih kulon Progo dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar, menggunakan metode demonstrasi dan latihan serta pendekatan praktek secara individual. Berdasarkan metode dan pendekatan tersebut maka para siswa dapat menghiasi sarung bantal kursi dan loper dengan hiasan sulaman Jerman, Palstrin, dan merubah corak dengan hasil pekerjaan cukup baik dan dapat langsung dipergunakan.
- b. Pelaksanaan kegiatan sulam menyulam di SMU N I Pengasih Kulon Progo menunjukkan bahwa : a) Kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan, b) materi yang telah direncanakan dapat terlaksana semua, c) hasil karya siswa menjadi koleksi sekolah dan menjadi milik pribadi para siswa peserta kegiatan, dan d) keberhasilan siswa dalam keterampilan sulam menyulam karena adanya bimbingan secara individual.

2. Saran

Agar kegiatan sulam menyulam benar-benar dapat memberikan hasil yang baik dan cukup memadai untuk membekali para siswa dengan keterampilan yang dapat dimanfaatkan di masa mendatang, maka perlu adanya kelanjutan supaya siswa dapat memperoleh materi yang lebih banyak dengan bermacam-macam bentuk sulaman. Karena pada kegiatan ini hanya memberikan siswa dengan tiga jenis sulaman, maka perlu dikembangkan lagi sehingga siswa tidak sekedar dapat menghiasi sarung bantal kursi dan loper saja, tapi juga benda-benda yang lainnya baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah. (1981). *Seni Dalam Desain Pakaian dan Desain Hiasan Bagian I*. Jakarta: Satuan Tugas Program Penulisan IKIP Jakarta.
- PPM. (th.-). *Pedoman Penyusunan Laporan Kegiatan PPM UNY*. Yogyakarta : LPM
- Widjiningsih. (1982). *Diktat Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

SULAMAN JERMAN UNTUK LOPER DAN SARUNG BANTAL

- BAHAN :
1. Kain Oxford = 45 X 110 cm (loper)
 2. Kain Oxford = 45 X 95 cm (sarung bantal kursi)

3. Benang hias DMC
4. Benang jahit

- ALAT :
1. Pemidangan
 2. Jarum jahit / jarum sulam
 3. Gunting

LANGKAH KERJA :

1. Menyiapkan bahan dan alat.
2. Memindahkan motif hiasan pada bahan.
3. Menjahit sarung bantal kursi.
4. Mengelim looper.
5. Mengerjakan motif pada bentuk-bentuk yang telah ditentukan dengan tusuk pipih yang arahnya miring / diagonal.
6. Motif yang berbentuk garis lurus ataupun garis lengkung dikerjakan dengan tusuk tangkai.
7. Memasang jumbai pada masing-masing sudut sarung bantal kursi.
8. Membersihkan sisa-sisa benang dan merapikannya.

Motif Sulaman Jerman

MOTIF SULAMAN JERMAN UNTUK SARUNG BANTAL KURSI	
MOTIF SULAMAN JERMAN UNTUK LOPER	

SULAMAN PALESTRIN UNTUK SARUNG BANTAL KURSI DAN LOPER

- BAHAN :
1. Kain Oxford = 45 X 110 cm (loper)

2. Kain Oxford = 45 X 95 cm (sarung bantal kursi)
3. Benang hias DMC
4. Benang jahit

- ALAT :
1. Pembedangan
 2. Jarum jahit / jarum sulam
 3. Gunting

- LANGKAH KERJA :
1. Menyiapkan bahan dan alat.
 2. Memindahkan motif hiasan pada bahan.
 3. Menjahit sarung bantal kursi.
 4. Mengelim looper.
 5. Mengerjakan tusuk Palestrin / gelung dengan benang yang besar, pada semua motif yang telah dibuat.
 6. Memasang jumbai pada masing-masing sudut sarung bantal kursi.
 7. Membersihkan dan merapikan sisa-sisa benang.

Motif Sulaman Palestrin / Tusuk Gelung

MOTIF SULAMAN PALESTRIN UNTUK SARUNG BANTAL KURSI	
MOTIF SULAMAN PALESTRIN UNTUK LOPER	

MERUBAH CORAK UNTUK SARUNG BANTAL KURSI DAN LOPER

BAHAN :

1. Kain Katun bercorak bintik-bintik = 45 X 110 cm (loper)
2. Kain Katun bercorak bintik-bintik = 45 X 95 cm (sarung bantal kursi)
3. Benang hias DMC
4. Benang jahit

ALAT :

1. Pembedangan
2. Jarum jahit / jarum sulam
3. Gunting

LANGKAH KERJA :

1. Menyiapkan bahan dan alat.
2. Memberi tanda-tanda pada bagian kain yang akan dirubah coraknya.
3. Menjahit sarung bantal kursi.
4. Mengelim tepi loper.
5. Menghiasi kain yang telah diberi tanda dengan tusuk rantai terbuka.
6. Memasang jumbai pada susut-sudut sarung bantal kursi.
7. Membersihkan dan merapikan sisa-sisa benang.

Motif Merubah Corak

MOTIF MERUBAH CORAK UNTUK SARUNG BANTAL KURSI	
MOTIF MERUBAH CORAK UNTUK LOPER	